**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Salah satu cita-cita nasional yang harus diperjuangkan oleh bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan nasional. Masa depan bangsa Indonesia selain ditentukan oleh sumber alam juga ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Upaya untuk membentuk manusia yang cerdas/berilmu dan berkualitas serta berkepribadian baik adalah bagian dari misi pendidikan yang menjadi tanggung jawab profesional setiap guru. Hal ini sesuai dengan apa yang diamanatkan oleh Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebut bahwa tujuan pendidikan nasional adalah: “Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Berdasarkan amanat Undang-undang di atas jelaslah bahwa tugas seorang guru tidak hanya menyampaikan ilmu saja tetapi masih banyak yang harus dilakukan guru yaitu mendidik siswa agar menjadi manusia yang utuh, dengan demikian dapat dikatakan bahwa tugas guru adalah lebih berat: “Seorang guru dituntut penguasaan berbagai kemampuan sebagai guru yang profesional dalam bidangnya”. Kemampuan yang dimaksud adalah mulai dari cara mengajar, penguasaan materi, pemilihan berbagai metode mengajar, kemampuan membuat perangkat mengajar, sikap, tauladan dan lain sebagainya.

1

Dalam penyelenggaraan pendidikan disekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik terjadi interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ini, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang disebut sebagai kurikulum.

Secara bertahap kurikulum mengalami penyempurnaan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berorientasi pada kemajuan sistem pendidikan nasional. Namun demikian penyempurnaan kurikulum tersebut tidak diimbangi dengan pelaksanaan kurikulum disekolah sekolah yang berupa proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan secara nyata di lapangan, proses pembelajaran di sekolah masih banyak yang tidak melibatkan siswa, sehingga siswa kurang aktif. Masih banyak para guru yang menggunakan model pembelajaran yang konvensional dengan menggunakan metode ceramah dimana guru sebagai pusat informasi menerangkan materi dan hanya siswa duduk mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa menjadi pasif dan tidak aktif, karena tidak ada kesempatan bertanya, berdiskusi baik dengan guru maupun sesama siswa.

Tugas guru tidak hanya sekedar mengupayakan para siswanya untuk memperoleh berbagai pengetahuan produk dan keterampilan, tetapi guru harus dapat mendorong siswa untuk dapat bekerja secara kelompok dalam rangka menumbuhkan daya nalar, cara berpikir logis, sistematis, kreatif, cerdas terbuka dan rasa ingin tahu. Oleh karena itu, dalam pembelajaran perlu pengalaman-pengalaman belajar melalui pendekatan dan inovasi model-model pembelajaran yang sesuai misalnya pembelajaran kooperatif.

Proses pembelajaran yang terjadi selama ini, khususnya pembelajaran biologi cenderung monoton dan tidak menarik. Akibatnya proses belajar mengajar dirasakan oleh siswa membosankan dan tidak menarik, bahkan dari hasil pengamatan, siswa memperlihatkan sikap yang kurang bergairah, kurang bersemangat dan kurang siap dalam mengikuti pembelajaran biologi. Dalam proses pembelajaran interaksi antara guru dan siswa kurang lancar dan lebih buruk lagi interaksi antara siswa dengan siswa hampir tidak terjadi dan hal ini membuat siswa tidak termotivasi untuk belajar. Dampak dari semua ini siswa kurang termotivasi dan pada akhirnya hasil belajar siswa pun jauh dari harapan. (Anonim 2010)

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya diperlukan guru yang kreatif dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh siswa. Menurut Gage dan Berliner dalam Wahidin (2008) guru berperan sebagai perancang pembelajaran, pengelola pembelajaran, penilai hasil pembelajaran peserta didik, pengarah pembelajaran dan pembimbing peserta didik. Dalam hal ini seorang guru harus kreatif dalam merencanakan pembelajaran agar siswa menjadi aktif dan kreatif yang pada akhirnya adalah suatu pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajarainya. Proses pembelajaran akan berhasil dengan baik jika mengikutsertakan siswa untuk memilih, menyusun dan ikut terjun pada situasi pembelajaran.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw.* Model pembelajaran kooperatif merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang interaksi antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru. Kondisi seperti inilah yang sangat diharapkan agar interaksi berjalan dengan baik demi kelancaran pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Evairawati (2012) bahwa model pembelajaran koopertaif tipe *Jigsaw* dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Lie (2004) mengemukakan, bahwa pembelajaran dapat mencapai hasil maksimal apabila menerapkan lima unsur pembelajaran kooperatif, yaitu saling ketergantungan positif, tanggungjawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota dan evaluasi proses kelompok. model pembelajaran ini cocok untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang siswanya mempunyai latar belakang yang berbeda.

Model pembelajaran tipe *Jigsaw* ini merupakan model pembelajaran kooperatif, siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang dengan memperhatikan keheterogenan, bekerjasama positif dan setiap anggota bertanggungjawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain (Nurhadi, 2004). Keunggulan kooperatif *Jigsaw* menurut Suprijono (2013) dapat meningkatkan rasa tanggungjawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain, siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi juga harus memberikan dan mengajarkan materi tertsebut kepada orang lain yaitu anggota kelompoknya yang lain.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman mengajar di SMAN 18 Bulukumba, bahwa di sekolah tersebut menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan sekolah dalam kategori yang baru didirikan karena SMAN 18 Bulukumba mulai menerima siswa baru pada tahun ajaran 2014-2015 pada saat itu sempat menerapkan Kurikulum 2013 (K13) selama satu semester, namun karena kebijakan pemerintah maka SMAN 18 Bulukumba harus menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada semester II tahun ajaran 2014-2015 sampai sekarang ini. SMAN 18 Bulukumba terletak di Kec. Kajang bagian timur Kab. Bulukumba sekitar ± 40 km dari pusat kota Bulukumba.

Proses kegiatan belajar mengajar yang terjadi di SMAN 18 Bulukumba dalam pembelajaran biologi maupun beberapa mata pelajaran lainnya selama ini sebenarnya sudah diterapkan pembelajaran kelompok untuk menyampaikan konsep-konsep biologi. Beberapa tugas yang harus dikerjakan siswa secara kelompok seperti tugas mengerjakan soal-soal latihan, tugas membaca, menyusun laporan hasil diskusi kelompok, dan masih banyak tugas lainnya. Akan tetapi jika dicermati kegiatan kelompok tersebut hanya menyelesaikan tugas kelompok, dimana kegiatan belajar mengajar tersebut biasanya hanya didominasi oleh siswa yang pandai, sementara siswa yang kemampuannya rendah kurang aktif dalam mengerjakan tugas kelompok tersebut. Disamping itu siswa tidak dilatih untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan menghargai pendapat orang lain. Akibat cara kerja kelompok seperti ini menyebabkan siswa yang memiliki kemampuan rendah, kurang termotivasi, kurang beraktivitas, dan memperoleh hasil belajar biologi yang rendah serta adanya kesenjangan yang terlalu jauh antara hasil belajar siswa yang kurang pandai. Hal ini didasarkan pada data hasil belajar siswa pada tahun ajaran sebelumnya dengan materi yang sama hanya 60% siswa yang mencapai nilai KKM 73.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* mempunyai pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada keaktifan siswa yang berbentuk kelompok, seperti dikatakan oleh Nurhadi (2004) yaitu “melalui metode *Jigsaw* kelas dibagi menjadi beberapa team yang anggotanya terdiri 4 sampai 6 siswa dengan karakteriktik yang berbeda-beda. Pembelajaran kooperatif *Jigsaw* salah satu alternatif untuk mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Pelajaran yang demokratis dan menghargai perubahan sekecil apapun yang akan dicapai akan membuat anak percaya diri. Rasa percaya diri akan memunculkan motivasi untuk selalu ingin tahu dan berusaha mencari makna dari hal-hal yang dipelajari. Menurut Trianto (2010), pembelajaran kooperatif muncul dari konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk salimg membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dalam kegiatan belajar. Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru, dan saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* diyakini dapat menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh siswa kelas XI IPA SMAN 18 Bulukumba, karena model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* didesain untuk meningkatkan rasa tanggungjawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas XI IPA SMAN 18 Bulukumba yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ?
2. Bagaimana hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMAN 18 Bulukumba yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ?
3. Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPA SMAN 18 Bulukumba?
4. Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMAN 18 Bulukumba?
5. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

* + - 1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas XI IPA SMAN 18 Bulukumba yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*
      2. Untuk mengetahui hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMAN 18 Bulukumba yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*
      3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPA SMAN 18 Bulukumba
      4. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMAN 18 Bulukumba

1. **Manfaat Penelitian**
2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar biologi siswa.

1. Manfaat Praktis

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi siswa, memberikan pengalaman kepada siswa untuk belajar bekerja sama dan menghargai oarang lain.
2. Bagi guru, dapat digunakan sebagai sebagai salahsatu model pembelajaran alternatif untuk mendukung proses pembelajaran biologi yang mampu mengaktifkan kesadaran metakognitif dan hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah, menjadi acuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran Biologi.